

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : DEDE ANDRIAN
NPM : 1305170062
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 03 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DEDE ANDRIAN
N P M : 1305170062
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

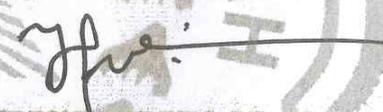
Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Penguji II


HERRY WAHYUDI, S.E., M.Ak

Pembimbing

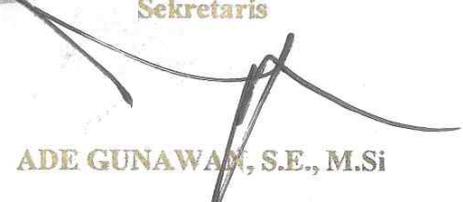

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

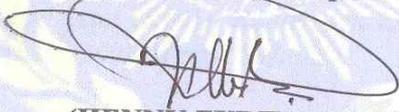
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DEDE ANDRIAN
NPM : 1305170062
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


(HENNY ZURIKA, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


(JANURI SE. MM. M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DEDE ANDRIAN

NPM : 1305170062

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya data-data laporan keuangan atau data-data dalam skripsi ini adalah saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia dan dengan izin pihak perusahaan. Apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018



DEDE ANDRIAN



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DEDE ANDRIAN
 N.P.M : 1305170062
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Proposal : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	* Deskripsi dan kembali ke Hg telah dianalisis		18/03-18
	* Judul kegiatan penelitian sudah		
	* Analisis dan pengujian kembali		
	* Rangkuman dan saran perbaikan		
	* Abstrak dibuat		20/03-18
	* lengkapi lampiran Hg & kawat		22/03-18
	* perhatikan penelitian skripsi per titik		
	Acc. Skripsi		27/03-18

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA, SE.,M.Si)

Medan, Maret 2018
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE.,M.Si)

ABSTRAK

DEDE ANDRIAN. 1305170062. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Skripsi 2018.

Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjadinya pengaruh pada harga saham. Informasi laba perusahaan yang meliputi Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) adalah variabel bebas yang diduga mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan Otomotif, dimana harga saham tersebut adalah variabel terikat. Dimana periode penelitian yang diteliti adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial dengan tingkat sig (0,020 dan 0,022) dan hasil Uji-t untuk variabel ROA yang didapat adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $-2,469 \leq 2,048$ dan hasil Uji-t untuk variabel ROE yang di dapat adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,438 \geq 2,048$, jadi dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham dengan hasil Uji-F nilai didapat $F_{hitung} 2,780 < F_{tabel} 2,98$ kemudian dilihat dengan hasil nilai signifikan $0,061 > 0,05$.

Kata Kunci : Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016** ” sesuai dengan waktu yang diharapkan. Dan tak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamina.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penyelesaian atas proposal ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi. Penulis ingin Mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang Tua Ayahanda Kussairi dan Ibunda tercinta Rohani, yang mana merupakan inspirasi dan motivator terbesar dihati penulis, yang berjuang dengan segenap kemampuan dengan keterbatasan mengasuh dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang, membimbing, mendidik dan memberikan dorongan baik berupa Materi dan Do'a yang tiada henti kepada penulis .
2. Bapak Dr.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Henny Zurika SE.,M.Si dosen pembimbing, yang mana telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu untuk penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teruntuk kamu Intan Widiya,Amd.Keb yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Kepada Yudi Hananto,SE yang telah memberi saran dan motivasi sepanjang perjalanan penulis.
9. Kepada Teman Seperjuangan dan teman-teman stambuk 2013 baik itu kelas A-Pagi maupun kelas A-Malam yang tidak bisa disebutkan satu persatu,terima kasih telah sabar dalam menyikapi Sikap dan celotehan penulis.

Akhir kata Penulis mengucapkan Banyak terima kasih kepada Semua Pihak yang telah banyak membantu Semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua ,Amin.

Medan, Maret 2018
Penulis

DEDE ANDRIAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Dan Rumusan.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	11
1. Harga Saham	11
a. Pengertian Saham	11
b. Penilaian Saham	15
c. Harga Saham	20
d. Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham	20
e. Estimasi Harga Saham	21
f. Manfaat Kepemilikan Saham	22
2. Profitabilitas	22
a. Pengertian Profitabilitas	22
b. Pengukuran Return On Asset (ROA)	23

c. Pengukuran Return On Equity (ROE)	24
d. Pengukuran Earning Per Share (EPS)	25
B. Kerangka Konseptual	26
1. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham	26
2. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham	27
3. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham	28
4. Pengaruh ROA,ROE,dan EPS Terhadap Harga Saham	28
C. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Defenisi Operasional	31
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi Dan Sample.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisa data.....	36
1. Uji Asumsi Klasik	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Miltikolienaritas.....	37
c. Uji Heterokedastisitas	37
d. Uji Autokorelasi	38
2. Regresi Berganda	39
3. Uji t	40
4. Uji F	42
5. Koefisien Determinasi (R-Square)	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Laporan Keuangan	44
a. Aktiva	44
b. Ekuitas	45
c. Laba Bersih	47
d. Harga Saham	47
2. Perhitungan Rasio Keuangan	48
a. Return On Asset (ROA)	48
b. Return On Equity (ROE)	50
c. Earning Per Share (EPS)	51
3. Pengujian Hipotesis	53
a. Uji Asumsi Klasik	53
1) Uji Normalitas	53
2) Uji Multikolienaritas	57
3) Uji Heterokedastisitas	58
4) Uji Autokorelasi	59
b. Analisis Regresi Berganda	61
c. Uji Statistik t (Uji t)	63
1) Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham	64
2) Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham	65

3) Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham	66
d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	67
e. Koefisien Determinasi (R-Square)	69
B. Pembahasan	70
1. Hubungan Antara Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham..	70
2. Hubungan Antara Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham	70
3. Hubungan Antara Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham.	71
4. Hubungan Antara ROA,ROE,dan EPS Terhadap Harga Saham	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tabulasi Perhitungan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Per Share (EPS), dan Harga Saham Perusahaan Oomotif Periode 2012-2016	4
Tabel III.1 Skedul Peneletian	32
Tabel III.2 Populasi Peneletian	33
Tabel III.3 Sampel Peneltian.....	34
Tabel III.4 Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)	38
Tabel IV.1 Data Aktiva Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2012-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)	44
Tabel IV.2 Data Ekuitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2012-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)	46
Tabel IV.3 Data Laba Bersih Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2012-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)	47
Tabel IV.4 Data Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2012-2016 (Dalam Rupiah)	48
Tabel IV.5 Return On Asset Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2012-2016 (Dalam Presentase)	49
Tabel IV.6 Return On Equity Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2012-2016 (Dalam Presentase)	50
Tabel IV.7 Earning Per Share Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2012-2016	52
Tabel IV.8 Uji KolmogorovSmirnov.....	56

Tabel IV.9 Uji Multikolienaritas	57
Tabel IV.10 Tingkat Autokorelasi.....	60
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel IV.12 Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	62
Tabel IV.13 Hasil Uji T	64
Tabel IV.14 Hasil Uji F	68
Tabel IV.15 Koefisien Determinasi (R-Square)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	29
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	42
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data.....	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	65
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	66
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	67
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditi.

Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk dapat bekerja secara efisien. Perusahaan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan. Kinerja perusahaan akan dipantau investor yang telah menanamkan dana keperusahaan tersebut, juga calon-calon investor yang akan menanamkan dananya. Apakah perusahaan tersebut cukup kapabel dalam meningkatkan nilai atas dana yang akan di investasikannya.

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal, dalam pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat *liquid* (mudah dirubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Menurut Indiarso (2006, hal 2.3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk

memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investor biasa melakukan investasi pada berbagai jenis asset baik asset riil maupun asset *financial*. Salah satu jenis asset *financial* yang biasa dipilih oleh investor adalah saham.

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari kegiatan suatu badan usaha selama periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor mikro perusahaan dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro (internal perusahaan) yang mempengaruhi harga saham antara lain : tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat resiko, kinerja perusahaan dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan faktor makro (eksternal perusahaan) adalah tingkat perkembangan inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah, keadaan perekonomian, dan kondisi sosial politik negara yang bersangkutan.

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh return saham yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengembalian keputusan investasi.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang

dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 104) hasil dari perhitungan rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti apa yang diharapkan.

Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua teori yang diperoleh diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seperti perusahaan otomotif, perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif.

Dari data yang diperoleh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) fenomena yang terjadi didalam perusahaan dapat dilihat berikut ini nilai yang didapat perusahaan otomotif periode 2012-2016:

Tabel I.1
Tabulasi Perhitungan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan Harga Saham Perusahaan Otomotif periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode	ROA					ROE					EPS					Harga Saham				
			2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra Internasional Tbk	ASII	12.48	10.42	9.37	6.36	6.99	25.32	21	18.39	12.34	13.89	479.73	479.63	473.8	357.31	374.37	6,800	7,425	6,000	8,275	7,9
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	12.79	8.39	6.65	2.25	2.35	20.71	11.07	9.44	3.18	3.37	294.6	208.78	180.85	66.1	58.84	3,650	4,200	1,600	2,050	2,10
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	9.81	2.32	5.15	4.31	5.42	13.29	3.4	8.89	6.87	8.1	484.5	131.63	381.28	331.15	39375.08	2,250	5,000	4,680	6,675	7,00
4	Indospring Tbk	INDS	8.05	6.72	5.59	0.08	1.87	11.8	8.42	6.98	0.1	2.25	425.61	278.67	193.02	1.94	69.95	2,140	1,600	5,375	5,400	6,00
5	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	2.7	1.66	0.88	0.42	0.17	5.55	3.25	1.65	0.89	0.43	476.69	579.78	16.18	9.18	3.37	185	204	125	170	1
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	18.63	19.88	24.09	20.78	6.25	32.74	33.59	36.75	32.03	8.62	186.53	213.86	292.75	297.03	83.34	863	1,188	1,190	980	8
Raa-rata			10.74	8.232	8.62	5.7	3.84	18.24	13.46	13.7	9.24	6.11	391.28	315.39	256.3	177.1	6660.83	2,648	3,270	3,162	3,925	4,02

Sumber: Data diolah (2018)

Dari tabel I.1 diatas terdapat fluktuasi nilai ROA pada setiap perusahaan mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan dapat dilihat juga penurunan rata-rata nilai ROA perusahaan otomotif terjadi pada tahun 2016, akan tetapi terdapat 4 (empat) perusahaan yang mengalami peningkatan nilai ROA dari tahun 2015 sampai dengan 2016, dan perusahaan tersebut adalah PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indo kordsa Tbk, dan PT Indospring Tbk. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai rata-rata ROA perusahaan dilihat dari tahun yang mengalami peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2014 yakni sebesar 24.09% dan nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.08%. Penurunan tersebut kemungkinan terjadi akibat krisis ekonomi global yang terjadi ditahun 2008. Sedangkan jika dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata ROA tertinggi adalah PT Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 17.04% dan nilai ROA yang terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar 0.49%.

Tingkat pengembalian atas modal (ROE) adalah rasio yang digunakan oleh pihak yang investor untuk melihat seberapa besar pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh investor terhadap suatu perusahaan. Menurut Jumingan (2011, hal 245) *return on equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat ROE yang didapat oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Nilai ROE setiap perusahaan mengalami fluktuasi dan dilihat dari rata-rata setiap tahun perusahaan mullai dari tahun 2014 sampai dengan 2016, rata-rata

ROE tertinggi adalah ditahun 2014 yaitu sebesar 25.80% dan perusahaan yang ditahun 2014 memiliki ROE tertinggi adalah PT Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 36.25%. Dan nilai ROE terendah terjadi ditahun 2015 yaitu sebesar 0.1% dan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah adalah PT Indospring Tbk yaitu sebesar 0.1%. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata dimasing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata nilai ROE tertinggi didapat oleh PT Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 25.80%

Laba per lembar saham (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba dari setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012, hal. 154) semakin tinggi nilai EPS maka akan besar laba yang diberikan untuk pemegang saham dan kemungkinan akan meningkatkan jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham serta kemungkinan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Dilihat dari rata-rata disetiap tahun mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, ditahun 2015 nilai EPS perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai terendah yaitu hanya sebesar 177.12 dan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah ditahun tersebut adalah PT Indospring Tbk yang hanya mendapatkan nilai EPS sebesar 1.94. Sedangkan nilai EPS tertinggi didapat ditahun 2016 yaitu sebesar 6,660.83 dan perusahaan yang mendapat nilai EPS tertinggi ditahun tersebut adalah PT Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar 39,375.08. Dan sedangkan jika dilihat dari rata-rata masing-masing perusahaan, perusahaan yang mendapat rata-rata nilai EPS tertinggi adalah PT Indo Kordsa Tbk yaitu

sebesar 13,362.50 dan nilai EPS tertinggi yang didapat perusahaan tersebut adalah ditahun 2016 yaitu sebesar 39,375.80. Sedangkan nilai EPS terendah didapat oleh PT Indospring Tbkl yaitu hanya sebesar 1.94 dan nilai terendah yang didapat perusahaan tersebut didapat ditahun 2015.

Dapat dilihat juga bahwa terjadi fluktuasi pada harga saham penutupan masing-masing perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dan dilihat dari nilai rata-rata harga saham dari tahun ketahun, ditahun 2016 perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai harga saham terendah yang hanya sebesar Rp7,408.33 dan perusahaan yang mendapatkan nilai harga saham pada tahun tersebut adalah PT Astra Internasional yaitu sebesar Rp140. Sedangkan harga saham tertinggi yang didapat perusahaan-perusahaan tersebut adalah ditahun 2016 yaitu sebesar Rp4.330 dan perusahaan yang menadapatkan nilai harga saham ditahun tersebut adalah PT Astra Internasional Tbk yaitu sebesar Rp7,408.33.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat di perusahaan Otomotif tersebut penulis tertarik dan berniat untuk mengangkat judul dalam sebuah karya karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **”Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan nilai ROA, tetapi berbanding terbalik dengan Harga Saham perusahaan yang menurun pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terjadinya penurunan nilai ROA, tetapi berbanding terbalik dengan Harga Saham perusahaan yang meningkat pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Terjadinya peningkatan nilai ROE, tetapi berbanding terbalik dengan Harga Saham perusahaan yang menurun pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Terjadinya penurunan nilai ROE, tetapi berbanding terbalik dengan Harga Saham perusahaan yang meningkat pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Terjadinya peningkatan nilai EPS, tetapi berbanding terbalik dengan Harga Saham perusahaan yang menurun pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Terjadinya penurunan nilai EPS, tetapi berbanding terbalik dengan Harga Saham perusahaan yang meningkat pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Batasan dan Rumusan

1. Batasan Masalah

Didalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian hanya pada Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* serta Harga Saham yang dilihat dari

Harga Saham Penutupan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah ada pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah ada pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah ada pengaruh ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui

pengaruh ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti dapat memberikan tambahan pengetahuan dari hasil penelitian.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan didalam pengelolaan asset dan modal yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.
- c. Bagi pihak pembaca dan pihak-pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Salah satu instrumen penting pasar modal di Indonesia adalah saham. Menurut Fahmi (2012, hal 85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Indarto (2009, hal 1.15) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan asset-aset yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal.

Sedangkan menurut Sjahrial (2012, hal 19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut dengan emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu. Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan.

Jadi dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut, dan seseorang yang membeli saham suatu perusahaan, maka seseorang tersebut mempunyai hak atas perusahaan tersebut.

Menurut Indiarso (2009, hal 1.16) saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu :

- 1) Saham biasa
- 2) Saham preferen

Berikut ini adalah penjelasan tentang tentang kutipan berikut :

- 1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas asset-aset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara (*voting rights*) untuk memilih direktur atau manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Investor yang membeli saham biasa belum tentu akan mendapatkan pendapatan secara tetap dari perusahaan, karena saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham. Hal ini sangat berbeda dengan obligasi yang memberikan pendapatan tetap dan waktu jatuh tempo yang sudah di tentukan, sehingga saham mempunyai resiko yang lebih besar dibandingkan obligasi. Meskipun investor tidak harus memperoleh

pendapatan yang tetap, investor dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham untuk memperoleh *capital gain*.

Harga saham biasa yang terjadi di pasar (harga pasar saham) akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Nilai pasar perusahaan bisa dihitung dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Samsul (2006, hal 45) saham biasa adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian laba *preferent* dibagikan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Penghitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa. Hanya pemegang saham biasa yang mempunyai hak suara dalam RUPS.

Sedangkan menurut Fahmi (2012, hal 86) saham biasa memiliki beberapa jenis, yaitu :

- a) Saham unggulan (*blue chio-stock*), yaitu adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba., pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
- b) Saham pertumbuhan (*growth stock*), yaitu adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain.
- c) Saham defensif (*defensive stock*), yaitu adakah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.

- d) Saham siklikal (*cyclical stock*), yaitu adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
- e) Saham musiman (*seasonal stock*), yaitu adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.
- f) Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi tinggi dan kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif.

2) Saham *Preferent* (*Preferent Stock*)

Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar deviden. Menurut Indiarso (2009, hal 1.16) Saham *Preferent* adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham *preferent* memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti saham biasa. Pemegang saham *preferent* akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan hutang (sebelum pemegang saham biasa mendapatkan haknya).

Menurut Samsul (2006, hal 45) saham *preferent* adalah jenis saham yang mempunyai hak terlebih dahulu dalam menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar

pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham *preferent* akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham *preferent* karena merekalah yang memasok dana kedalam perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Subramanyam dan John J. Wild (2010, hal 227) saham *preferent* memiliki cirri-ciri umum, yakni :

- a) Prioritas atas distribusi deviden, termasuk hak partisipasi dan deviden kumulatif.
- b) Prioritas atas likuidasi
- c) Dapat dikonversi (ditarik) menjadi saham biasa.
- d) Tidak memiliki hak suara.
- e) Harga pembelian kembali, biasanya untuk melindungi pemegang saham *preferent* dari pembelian kembali yang terlalu awal (harga pembelian kembali premium sering kali makin menurun).

b. Penilaian Saham

Menurut Indiarso (2009, hal 4.2) agar keputusan investasi yang dilakukan oleh investor tidak salah, maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan. Maka ada 7 (tujuh) jenis pendekatan tentang penilaian saham, yaitu :

- 1) Penilaian Instrinsik dan Nilai Pasar

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu : nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis adalah nilai saham yang atau seharusnya terjadi.

2) Pendekatan Nilai Sekarang

Penentuan nilai saham dengan menggunakan pendekatan nilai sekarang pada prinsipnya sama dengan prinsip perhitungan nilai sekarang obligasi. Perhitungan nilai saham dilakukan dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan dimasa yang akan datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat *return* yang disyaratkan investor. Dalam hal ini, nilai intrinsik atau disebut juga nilai teoritis suatu saham nantinya akan sama dengan nilai diskonto semua aliran kas yang akan diterima investor dimasa datang.

3) Model Diskonto Deviden

Model diskonto deviden merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran deviden yang akan diterima dimasa datang. Secara sistematis, model ini bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$P_0 = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{D_t}{(1+k)^t}$$

Keterangan :

P_0 = nilai sekarang dari perusahaan
 D_t = deviden yang dibayarkan untuk periode ke- t
 t = periode waktu
 k = suku bunga diskonto atau pengambilan

Dalam persamaan diatas dapat dilihat bahwa aliran deviden yang diterima investor merupakan aliran deviden yang tidak terbatas (disimbolkan dengan ∞) dan konstan .padahal dalam kenyataanya, ada kalanya perusahaan membayar deviden secara tidak teratur, deviden dengan jumlah yang tidak konstan atau pembayarannya mengalami pertumbuhan (*growth*). Dalam suatu deviden konstan dan tidak mengalami pertumbuhan, kita bisa menggunakan model pertumbuhan nol (*zero-growth model*). Untuk kasus aliran deviden yang bertumbuh secara konstan, model yang bisa dipakai adalah model pertumbuhan konstan (*constant growth model*). Sedangkan untuk saham yang tumbuh secara tidak konstan, kita bisa menggunakan model pertumbuhan tidak konstan (*nonconstant growth*).

4) Model Pertumbuhan Nol

Model ini beransumsi bahwa deviden yang dibayarkan perusahaan tidak akan mengalami pertumbuhan. Dengan kata lain, jumlah deviden yang dibayarkan akan tetap sama dari waktu ke waktu. Model pertumbuhan nol ini sebenarnya sama dengan prinsip perhitungan saham *preferent* karena deviden yang dibayarkan diasumsikan dan tidak akan mengalami perubahan pertumbuhan sepanjang waktu. Rumus untuk mencari nilai saham dengan model ini adalah :

$$\bar{P} = \frac{D}{K}$$

5) Model Pertumbuhan Konstan

Model pertumbuhan konstan disebut juga sebagai model Gorfon, Myron J. Gordon .mengembangkan dan mempopulerkan model ini. Model ini dipakai untuk menentukan nilai saham, jika deviden yang dibayarkan mengalami pertumbuhan secara konstan selama waktu tak terbatas, dimana $g_{-1} = g_t$ untuk semua waktu t . persamaan model pertumbuhan konstan ini bisa dituliskan sebagai berikut :

$$\overline{P}_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

6) Model Pertumbuhan Tidak Konstan

Asumsi perubahan akan membayarkan deviden secara konstan dalam kenyataanya kadang kala kurang tepat. Adakalanya, perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat baik jauh diatas pertumbuhan normal dan sangat menjanjikan dalam beberapa tahun, tetapi lambat laun menurun terus. Kasus ini bisa terjadi pada perusahaan yang mampu menciptakan produk inovasi yang baru yang langsung diserap pasar dan akhirnya perusahaan memperoleh pertumbuhan keuntungan yang fantastis selama beberapa tahun. Pertumbuhan fantastis tersebut mungkin akan berlangsung dalam beberapa tahun, dan setelah itu pertumbuhan secara mendatar dan tidak fantastis tahun-tahun awal, karena produk sebelumnya

“laris” tersebut, lambat laun memasuki masa kedewasaan, yang ditandai dengan menurunnya permintaan akan produk tersebut.

Proses menghitung nilai saham dengan menggunakan model pertumbuhan deviden tidak konstan seperti diatas bisa dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{P}_0 = \sum_{t=1}^n \frac{D_0 (1+g_t)^t}{(1-k)^t} + \frac{D_n (1+g_c)^t}{k - g_c} \left\{ \frac{1}{(1-k)^n} \right\}$$

Dimana :

- \bar{P}_0 = nilai intrinsik saham dengan model pertumbuhan tidak konstan
- n = jumlah tahun selama periode pembayaran deviden super normal
- D_0 = deviden saat ini (tahun pertama)
- g_t = pertumbuhan deviden super normal
- D_n = deviden pada akhir tahun pertumbuhan deviden super modal
- g_c = pertumbuhan deviden yang normal
- k = tingkat *return* yang disyaratkan investor

7) Pendekatan PER (*Price Earning Ratio*)

Selain pendekatan nilai sekarang (model diskonto deviden), dalam metode penilaian saham berdasarkan analisis fundamental dikenal juga pendekatan lain yang disebut pendekatan PER. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analisis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga dengan pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.

Rumus menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{earning per lembar saham}}$$

c. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2004, hal. 128) harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh pemerintah dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004, hal. 151) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham dimana harga tersebut terbentuk karena transaksi dari pelaku pasar.

d. Faktor Naik dan Turunnya Harga Saham

Menurut Fahmi (2012, hal 89) beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- 1) Kondisi makro dan mikro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.

- 4) Adanya pihak direksi atau komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktu.
- 6) Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan itu terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

e. Estimasi Harga Saham

Menurut Samsul (2006, hal 166) pergerakan harga saham setiap detik selalu dipelajari oleh banyak *day trader* yang berdagang dengan cara beli pagi hari dan jual sore hari atau jual pagi hari beli sore hari. *Day trader* banyak menggunakan analisis teknis untuk mempelajari pergerakan saham dari menit ke menit dan dari hari ke hari, sehingga menemukan satu pola pergerakan harga saham.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi harga saham, pendekatan tersebut adalah :

- 1) Pendekatan *relative approach*, meliputi :
 - a) *Price Earning Ratio*
 - b) *Price Book Value Ratio*
 - c) *Price Deviden Ratio*
- 2) Pendekatan *discount approach*, meliputi
 - a) *Earning approach*

b) *Deviden approach*

3) Pendekatan *factor model*, meliputi :

a) *Single factor*

b) *Single index model*

c) *Multifactor model*

f. Manfaat Kepemilikan Saham

Menurut Fahmi (2012, hal 88) terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham :

- 1) Memperoleh deviden yang akan diperoleh pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh keuntungan modal (*capital gain*), yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*)

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor.

b. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets atau sering juga disebut dengan *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 158) ROA adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Kasmir (2012 : 197) menjelaskan bahwa “ hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai perenvanaan laba ke depan, sekaligus untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.”

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam posisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Assets}}$$

Sumber : Fahmi (2012, hal 98)

c. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2012, hal 204) hasil pengembalian atas equitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Jumingan (2011, hal 245) *return on equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui

penggunaan modal sendiri. Dan rumus yang apat digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{equity}}$$

Sumber: Fahmi (hal, 98)

d. Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Rasio *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa.

Menurut Fahmi (2012, hal 97) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Samsul (2006, hal 167) membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin dalam laba per saham maka prospek perusahaan, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per lembar saham negatif jika laba per lembar saham negatif berarti tidak baik. Banyak cara untuk mengetahui prospek laba per saham, seperti :

- 1) Menghitung rata-rata laba per saham beberapa tahun yang lalu.
- 2) Laba per saham tahun berjalan sama dengan laba per saham tahun depan,

- 3) Laba per saham beberapa bulan dalam tahun berjalan dikonversi menjadi satu tahun .

Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, dan sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham semakin tinggi juga.

Rumus yang dapat digunakan dalam mencari *Earning Per Share* (EPS) adalah :

$$Earning\ Per\ Share = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

Sumber : Fahmi (2012, hal. 97)

Keterangan :

J_{sb} = jumlah saham yang beredar

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham

Return On Assets (ROA), digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Jumingan (2006, hal. 141) “*ratio operating income* dengan *operating assets* menunjukana laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkn dari mana sumber modal tersebut berasal (keseluruhan modal)”. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik

kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat diartikan semakin besarnya nilai ROA yang didapat, maka akan ada kemungkinan kenaikan harga saham yang dimiliki suatu perusahaan.

Hasil penelitian Indah Nurmalasari (2012) mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA yang didapat suatu perusahaan pada saat laba bersih mengalami peningkatan dan jumlah aktiva yang dihasilkan mengalami penurunan sehingga ROA akan mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap perubahan harga saham, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Menurut Jumingan (2011, hal. 245) *return on equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat ROE yang didapat oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Rescyana Putri Hutami (2013) mendapatkan hasil bahwa *Return on Equity* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Menurut Samsul (2006, hal. 167) membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin dalam laba per saham maka prospek perusahaan, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per lembar saham negatif jika laba per lembar saham negatif berarti tidak baik.

Keterangan diatas diperkuat dengan hasil penelitian Indah Nurmalasri (2012) menemukan bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Saat laba bersih naik maka jumlah lembar saham turun maka EPS akan naik hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.

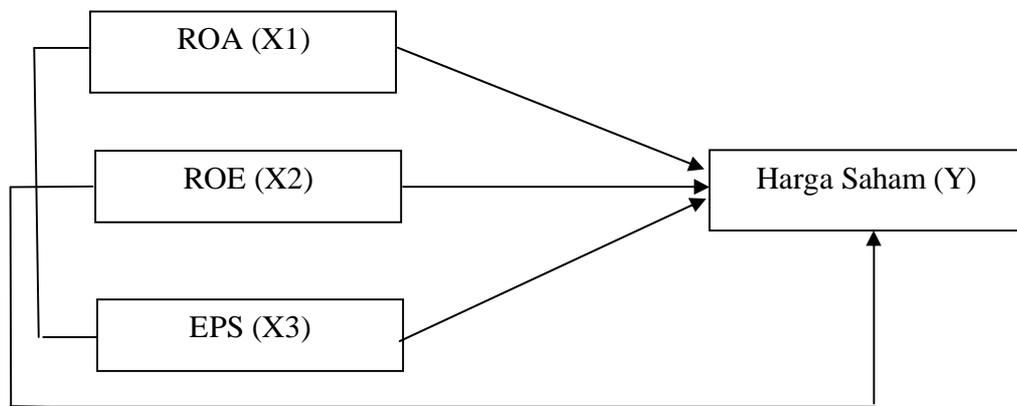
4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Rasio ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian apabila nilai ROA, ROE, dan EPS bernilai tinggi, maka besar kemungkinan harga saham pun akan meningkat. Sedangkan kebalikannya, jika

nilai ROA, ROE, dan EPS yang didapat suatu perusahaan rendah, maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang semakin menurun.

Hasil penelitian Okta Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2013) mendapatkan hasil bahwa ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Dimana terlihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. ROE berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana pendekatan ini untuk melihat pengaruh dan hubungan dua atau lebih variabel antara variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Harga Saham adalah harga dari surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets adalah perbandingan antara *net income* dengan total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity adalah perbandingan antara *net income* dengan *total equity*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah perbandingan antara jumlah laba bersih dengan saham yang beredar.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Js}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di situs resmi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses di alamat situs resminya www.idx.com.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai Maret 2018.

Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut :

D. Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2016.

Berikut adalah perusahaan Otomotif yang termasuk untuk populasi ini:

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
2.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
3.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
4.	ASII	Astra International Tbk
5.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
7.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
8.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
9.	INDS	Indospring Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Non probability sampling yaitu digunakan untuk menetapkan sampel dalam penulisan ini. Dan juga menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia.

Penulis memilih sample ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sample yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2012 sampai dengan 2016

3. Perusahaan Otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016.
4. Nilai rasio positif.

Dari daftar populasi perusahaan Otomotif tersebut, maka penulis hanya memutuskan delapan perusahaan Otomotif yang menjadi sampel penelitian. Dan berdasarkan kriteria diatas, maka sampel tersebut antara lain:

Tabel III.3
Sample Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu

laporan keuangan perusahaan otomotif yang termasuk dalam perusahaan Aneka Industri, dan dari situs *finance.yahoo.com* untuk melihat historis harga saham perusahaan otomotif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka- angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni:

a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2005, hal 110) Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X_1 , X_2 dan X_3 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai *tolerance and value inflation factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas diantara variabel independen tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar pensium dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linier. H_0 : residual (res_1) random Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu.

Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varian sample tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan Run Test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan melihat koefisien korelasi DW test pada tabel III-4 berikut;

Tabel III.4
Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)

DW	Kesimpulan
< 1	Ada Autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 – 2,9	Tanpa Kesimpulan
> 2,9	Ada Autokorelasi

2. Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan satu variable dependen dengan beberapa variable independen dalam suatu model prediktif tunggal. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (*kriterium*) dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Berikut rumus yang akan digunakan dalam menghitung persamaan regresi berganda:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber: Sugiyono (2008, hal. 284)

Dimana :

- Y' = Harga Saham.
- a = Harga Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$
- X_1 = *Return On Asset*
- X_2 = *Return On Equity*
- X_3 = *Earning Per Share*
- e = *Error of Term*

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t , nilai statistik F serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima

3. Uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2008, hal. 250)

Keterangan:

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi
- n = banyaknya pasangan rank

Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk contoh kriteria SPSS di bawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

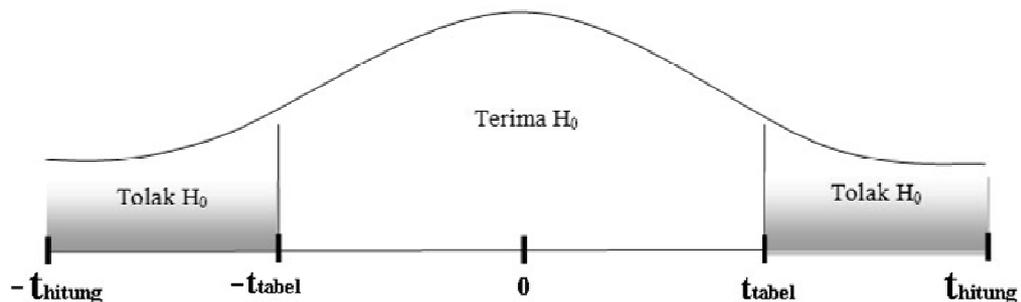
$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

H_a = Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar III.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

4. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2008, hal 257)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sample

Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham.

H_a = Ada pengaruh antara *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dengan Harga Saham.

Kriteria Pengujian Hipotesis

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{hitung}$

Untuk contoh kriteria SPSS di bawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = hipotesis (H_0) yang hendak diuji adalah apakah parameter dalam model sama dengan nol, atau:

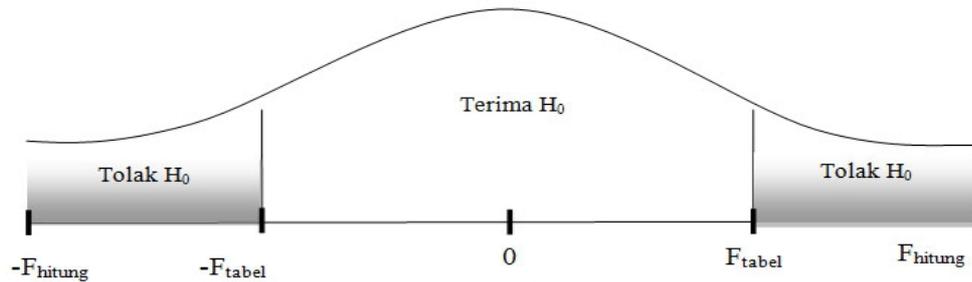
$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar III.6 Kriteria pengujian hipotesis

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- D = Determinasi
- R = Nilai Korelasi Berganda
- 100% = Presentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Aktiva

Untuk melihat pertumbuhan Aktiva yang terjadi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Aktiva Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di BEI 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Kode	AKTIVA				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra internasional Tbk	ASII	182,274,000	213,994,000	236,029,000	245,435,000	261,855,000
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	8,881,642	12,617,678	14,380,926	14,339,110	14,738,475
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	2,223,454	2,932,878	3,833,995	4,277,420	387,190,047
4	Indospring Tbk	INDS	1,664,779	2,196,518	2,282,666	2,553,928	2,457,732
5	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	577,350	795,630	1,286,828	1,531,742	1,357,245
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1,441,204	1,701,103	1,749,395	2,220,108	2,148,861

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data belum diolah

Dari data laporan keuangan terlihat pada data aktiva di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari

tahun ketahun, namun sebagian besar perusahaan mengalami pertumbuhan yang meningkat secara signifikan, yakni 50% perusahaan otomotif tersebut mengalami pertumbuhan yang meningkat, sedangkan 50% perusahaan mengalami pertumbuhan yang mengalami fluktuasi. Pada pertumbuhan yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya adalah seperti pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk dan PT Idokorsa Tbk. Dimana perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang meningkat secara signifikan dan pertumbuhan total aktiva yang tertinggi dialami oleh PT Astra Internasional Tbk yang mengalami pertumbuhan aktiva yang sangat besar, terutama pada tahun 2016 sebesar Rp. 261,855,000. Sedangkan perusahaan yang mengalami fluktuasi adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, PT Indospring Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk, masing-masing perusahaan tersebut mengalami fluktuasi ditahun 2016.

b. Ekuitas

Untuk melihat pertumbuhan Ekuitas yang terjadi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data Ekuitas Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di BEI 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Kode	EKUITAS				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra internasional Tbk	ASII	89,814,000	160,188,000	120,324,000	126,533,000	131,803,000
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	5,485,099	9,558,754	10,136,557	10,143,426	10,285,618
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1,640,256	1,998,308	2,221,700	2,681,260	252,968,253
4	Indospring Tbk	INDS	1,136,573	1,752,866	1,828,319	1,919,039	2,041,019
5	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	280,294	406,448	685,822	720,564	551,866
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	820,329	1,006,799	1,146,837	1,440,248	1,557,982

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data belum diolah

Dari data laporan keuangan terlihat pada data ekuitas di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun, namun sebagian besar perusahaan mengalami pertumbuhan yang meningkat secara signifikan, yakni 33% perusahaan otomotif tersebut mengalami pertumbuhan yang meningkat, sedangkan 67% perusahaan mengalami pertumbuhan yang mengalami fluktuasi. Pada pertumbuhan yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya adalah seperti pada perusahaan PT Indospring Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Dimana perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang meningkat secara signifikan dan pertumbuhan ekuitas yang tertinggi dialami oleh PT PT Indospring Tbk yang mengalami pertumbuhan aktiva yang sangat besar, terutama pada tahun 2013, karena pada tahun 2012 nilai aktiva perusahaan tersebut hanya sebesar Rp. 1,136,573 sedangkan ditahun 2013 perusahaan tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,752,866. Sedangkan perusahaan selebihnya mengalami fluktuasi adalah PT Astra Internasional Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, dan PT Selamt Sempurna Tbk.

c. Laba Bersih

Untuk melihat pertumbuhan laba bersih yang terjadi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Laba Bersih Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di BEI 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Kode	LABA BERSIH				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra internasional Tbk	ASII	22,742,000	22,297,000	22,125,000	15,613,000	18,302,000
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1,135,941	1,058,015	956,409	322,701	346,396
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	218,032	68,004	197,536	184,291	20,495,285
4	Indospring Tbk	INDS	134,068	147,068	127,657	19,334	45,972
5	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	15,566	13,197	11,341	6,437	2,361
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	268,543	338,223	421,467	461,307	134,370

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2014) data belum diolah

Dari data laporan keuangan pada data laba bersih di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun PT Astra International Tbk, PT Indospring Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Lalu peningkatan laba bersih yang paling besar terjadi ditahun 2013 adalah perusahaan Astra International Tbk karena angka ditahun 2015 sebesar Rp. 184,291 naik ditahun 2016 sebesar Rp. 20,495,285.

d. Harga Saham

Untuk melihat pertumbuhan harga saham yang terjadi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4
Data Harga Saham Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di BEI 2012-2016
(Dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra internasional Tbk	ASII	6,800	7,425	6,000	8,275	7,950
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	3,650	4,200	1,600	2,050	2,160
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	2,250	5,000	4,680	6,675	7,000
4	Indospring Tbk	INDS	2,140	1,600	5,375	5,400	6,000
5	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	185	204	125	170	173
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	863	1,188	1,190	980	885

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data belum diolah

Dari data laporan keuangan pada data harga saham di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun, namun hanya ada dua perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang meningkat disetiap tahunnya yaitu pada perusahaan Astra International Tbk dan Indospring Tbk. Lalu peningkatan laba bersih yang paling besar terjadi ditahun 2015 adalah perusahaan Astra International Tbk karena angka ditahun 2014 sebesar Rp. 6.000 naik ditahun 2015 sebesar Rp. 8.275.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. *Return On Asset (ROA)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total asset perusahaan.

Berikut ini adalah perhitungan ROA pada masing-masing Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yaitu dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Return On Asset Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di BEI 2012-2016
(Dalam Persentase)

No	Nama Perusahaan	Kode	ROA				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra internasional Tbk	ASII	12.48	10.42	9.37	6.36	6.99
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	12.79	8.39	6.65	2.25	2.35
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	9.81	2.32	5.15	4.31	5.42
4	Indospring Tbk	INDS	8.05	6.72	5.59	0.08	1.87
5	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	2.7	1.66	0.88	0.42	0.17
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	18.63	19.88	24.09	20.78	6.25

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan tabel IV.5 diatas terdapat fluktuasi nilai ROA pada setiap perusahaan mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan dapat dilihat juga penurunan rata-rata nilai ROA perusahaan otomotif terjadi pada tahun 2016, akan tetapi terdapat 4 (empat) perusahaan yang mengalami peningkatan nilai ROA dari tahun 2015 sampai dengan 2016, dan perusahaan tersebut adalah PT Astra Internasional Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, dan PT Indospring Tbk. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai rata-rata ROA perusahaan dilihat dari tahun yang mengalami peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2014 yakni sebesar 24.09% dan nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.08%. Penurunan tersebut kemungkinan terjadi akibat krisis ekonomi global yang terjadi ditahun 2008. Sedangkan jika dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata ROA tertinggi adalah PT

Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 17.04% dan nilai ROA yang terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk yaitu sebesar 0.49%.

b. Return On Equity (ROE)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Profitabilitas digunakan untuk menghitung *net income* dengan total ekuitas perusahaan.

Berikut ini adalah perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yaitu dapat dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut:

Tabel IV.6
Return On Equity Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016
(Dalam Persentase)

No	Nama Perusahaan	Kode	ROE				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra internasional Tbk	ASII	25.32	21	18.39	12.34	13.89
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	20.71	11.07	9.44	3.18	3.37
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	13.29	3.4	8.89	6.87	8.1
4	Indospring Tbk	INDS	11.8	8.42	6.98	0.1	2.25
5	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	5.55	3.25	1.65	0.89	0.43
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	32.74	33.59	36.75	32.03	8.62

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, Tingkat pengembalian atas modal (ROE) adalah rasio yang digunakan oleh pihak yang investor untuk melihat seberapa besar pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh investor terhadap suatu perusahaan. Menurut Jumingan (2011, hal 245) *return on equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat

ROE yang didapat oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Nilai ROE setiap perusahaan mengalami fluktuasi dan dilihat dari rata-rata setiap tahun perusahaan mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2016, rata-rata ROE tertinggi adalah ditahun 2014 yaitu sebesar 25.80% dan perusahaan yang ditahun 2014 memiliki ROE tertinggi adalah PT Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 36.25%. Dan nilai ROE terendah terjadi ditahun 2015 yaitu sebesar 0.1% dan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah adalah PT Indospring Tbk yaitu sebesar 0.1%. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata dimasing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata nilai ROE tertinggi didapat oleh PT Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 25.80%.

c. *Earning Per Share (EPS)*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*. EPS merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar perusahaan.

Berikut ini adalah perhitungan EPS pada masing-masing Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yaitu dapat dilihat pada tabel IV.7 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Earning Per Share Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Kode	EPS				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra internasional Tbk	ASII	479.73	479.63	473.8	357.31	374.37
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	294.6	208.78	180.85	66.1	58.84
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	484.5	131.63	381.28	331.15	39375.08
4	Indospring Tbk	INDS	425.61	278.67	193.02	1.94	69.95
5	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	476.69	579.78	16.18	9.18	3.37
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	186.53	213.86	292.75	297.03	83.34

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2014) data diolah

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, Dilihat dari rata-rata disetiap tahun mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, ditahun 2015 nilai EPS perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai terendah yaitu hanya sebesar 177.12 dan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah ditahun tersebut adalah PT Indospring Tbk yang hanya mendapatkan nilai EPS sebesar 1.94. Sedangkan nilai EPS tertinggi didapat ditahun 2016 yaitu sebesar 6,660.83 dan perusahaan yang mendapat nilai EPS tertinggi ditahun tersebut adalah PT Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar 39,375.08. Dan sedangkan jika dilihat dari rata-rata masing-masing perusahaan, perusahaan yang mendapat rata-rata nilai EPS tertinggi adalah PT Indo Kordsa Tbk yaitu sebesar 13,362.50 dan nilai EPS tertinggi yang didapat perusahaan tersebut adalah ditahun 2016 yaitu sebesar 39,375.80. Sedangkan nilai EPS terendah didapat oleh PT Indospring Tbk yaitu hanya sebesar 1.94 dan nilai terendah yang didapat perusahaan tersebut didapat ditahun 2015.

Dapat dilihat juga bahwa terjadi fluktuasi pada harga saham penutupan masing-masing perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dan dilihat dari nilai rata-rata harga saham dari tahun ketahun, ditahun 2016 perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai harga saham terendah yang hanya sebesar Rp7,408.33 dan perusahaan yang mendapatkan nilai harga saham pada tahun tersebut adalah PT Astra Internasional yaitu sebesar Rp140. Sedangkan harga saham tertinggi yang didapat perusahaan-perusahaan tersebut adalah ditahun 2016 yaitu sebesar Rp4.330 dan perusahaan yang menadapatkan nilai harga saham ditahun tersebut adalah PT Astra Internasional Tbk yaitu sebesar Rp7,408.33.

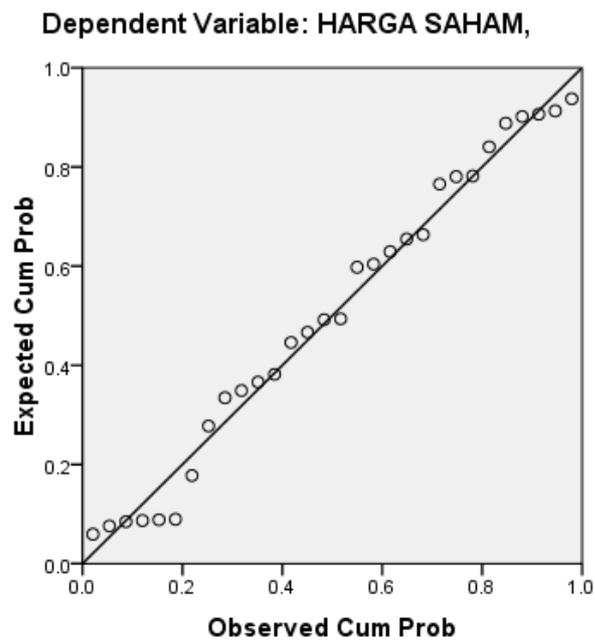
3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

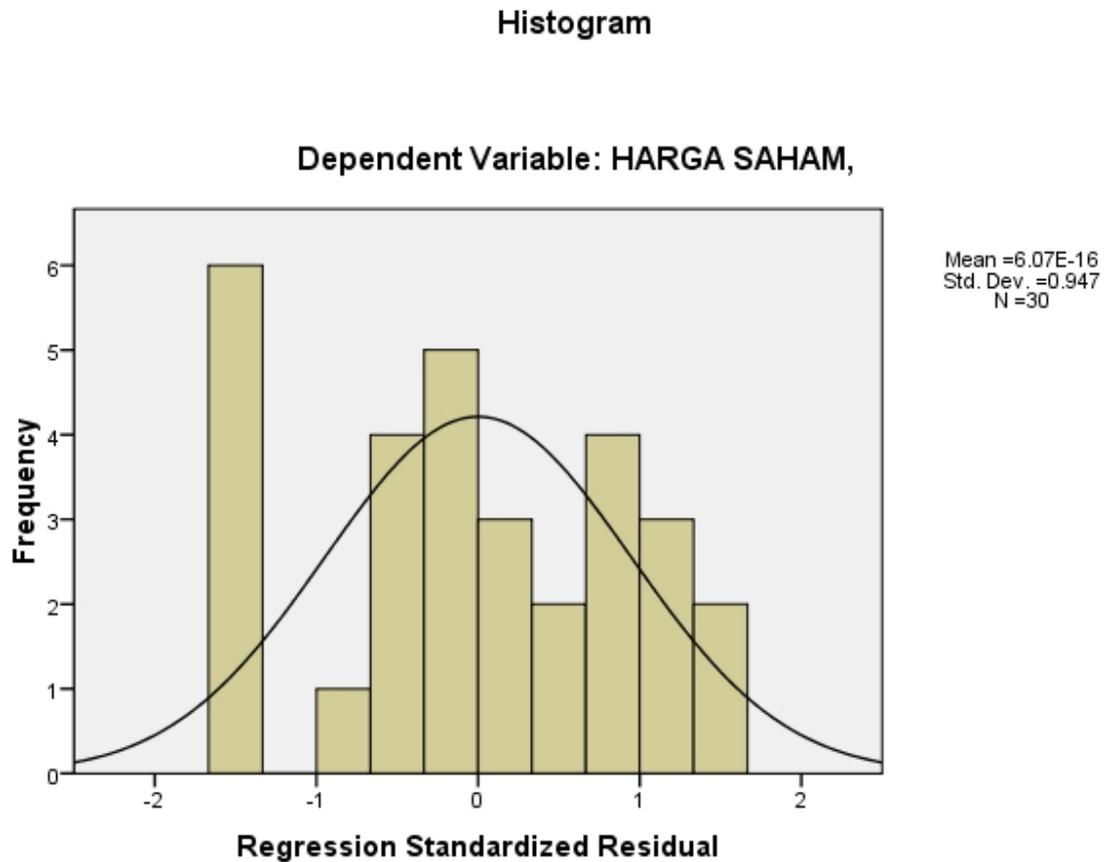
Untuk mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16,00 adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Pada Gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.



Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik. Kolmogrov Smirnov (K-S). Uji (K-S). Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Tabel IV.8
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37197982E3
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763
a. Test distribution is Normal.		

Sumber hasil SPSS (2018)

Dari tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel kebijakan dividen, struktur aktiva, profitabilitas dan kebijakan hutang telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp.Sig (2-tailed). Dari baris tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,600 yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan Variabel terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolienaritas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikorelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolineritas.
- c) Jika $Tolerance > 0.01$, maka tidak terjadi multikoleniaritas.
- d) Jika $Tolerance < 0.01$, maka terjadi multikoleniaritas.

Tabel IV.9
Uji Multikolienaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.033	29.853
	ROE	.033	29.890
	EPS	.993	1.007

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM,
Sumber hasil SPSS (2018)

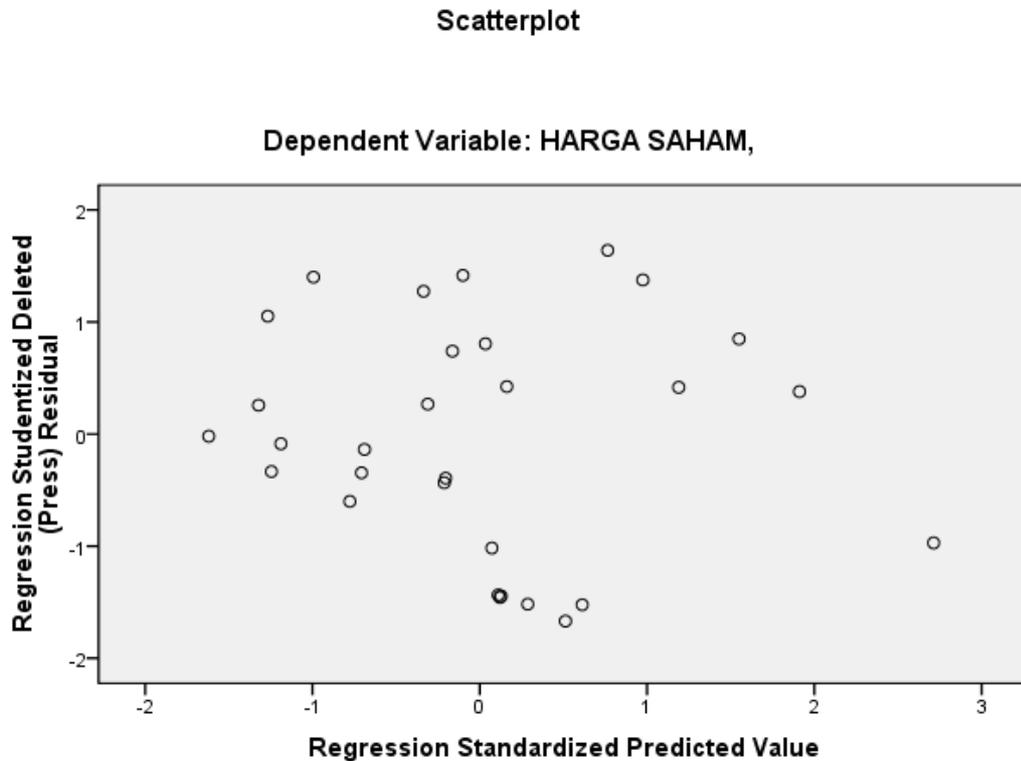
Berdasarkan tabel IV.9 uji multikolinearitas di atas nilai VIF dan *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam

penelitian ini nilai VIF lebih dari 10 dan *tolerance* yang mendekati 1 atau kurang dari 0.1, yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan 1 kepengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah.

Dasar dari analisa grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan gambar IV.3 grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi DW test pada tabel IV.10 berikut:

Tabel IV.10
Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)

DW	Kesimpulan
< 1	Ada Autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 – 2,9	Tanpa Kesimpulan
> 2,9	Ada Autokorelasi

Sumber : Algifari dalam Epri (2007, hal. 62)

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.243	2.780	3	26	.061	2.000

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variabel: HARGA SAHAM,

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat dilihat diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) yaitu sebesar 2.000. Pada tabel IV-11 (tabel tingkat autokorelasi) dengan posisi interval ketiga yang terletak pada angka 1,55–2,26. Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Watson tersebut tidak ada autokorelasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor.

Berikut rumus yang akan digunakan dalam menghitung persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber: Sugiyono (2008, hal. 284)

Dimana :

- Y' = Harga Saham.
- a = Harga Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$
- X_1 = *Return On Asset*
- X_2 = *Return On Equity*
- X_3 = *Earning Per Share*
- e = *Error of Term*

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10, dan tidak terdapat heterokedastisitas ditunjukkan oleh penyebaran titik diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk

menggunakan model regresi. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel depende berdasar nilai variabel independen yang diketahui. Dari data hasil penelitian SPSS 16.00, dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Pengujian Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3471.820	717.149		4.841	.000
	ROA	-975.558	395.049	-2.302	-2.469	.020
	ROE	577.651	236.859	2.275	2.439	.022
	EPS	.106	.065	.279	1.628	.116

a. Dependent Variabel: HARGA SAHAM,
Sumber : hasil SPSS (2018)

Berdasarkan tabel IV.12 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 3471,820 - 975,558X_1 + 577,651X_2 + 0,106 X_3$$

Keterangan :

- 1) Nilai a = 3471,820 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Harga Saham (Y) adalah sebesar 3471,820.

- 2) Nilai koefisien regresi $X_1 = -975,558$ menunjukkan apabila tingkat *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan otomotif sebesar -97555,8%. Kontribusi yang diberikan *Return On Assets* terhadap harga saham sebesar 230,2% dilihat dari *standardized coefficients* pada Tabel IV.13 diatas.
- 3) Nilai koefisien regresi $X_2 = 577,651$ menunjukkan apabila laba per lembar saham mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan otomotif sebesar 57765,1%. Kontribusi yang diberikan *Return On Equity* terhadap harga saham sebesar 227,5% dilihat dari *standardized coefficient* pada Tabel IV.13 diatas.
- 4) Nilai koefisien regresi $X_3 = 0,106$ menunjukkan apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas perusahaan otomotif sebesar 10,6% Kontribusi yang diberikan *Earning Per Share* terhadap harga saham sebesar 27,9% dilihat dari *standardized coefficient* pada Tabel IV.13 diatas.

c. Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung
 r = koefisien korelasi
 n = banyaknya pasangan rank

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00 pada tabel IV.13, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.13 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3471.820	717.149		4.841	.000
	ROA	-975.558	395.049	-2.302	-2.469	.020
	ROE	577.651	236.859	2.275	2.439	.022
	EPS	.106	.065	.279	1.628	.116

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM,

Sumber : hasil SPSS (2014)

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048

1) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham, dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2,469 \text{ sedangkan}$$

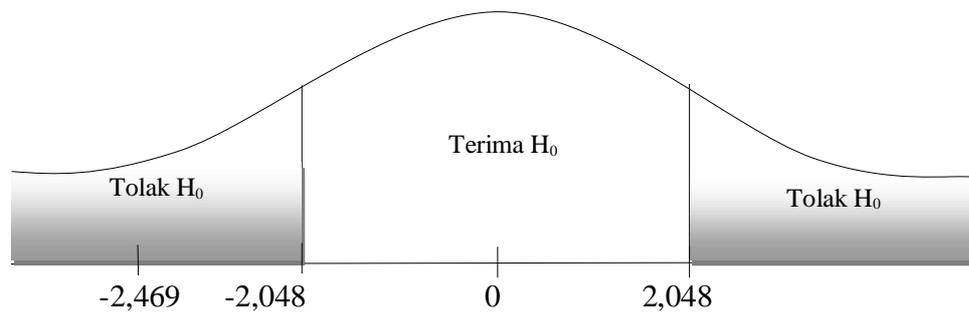
$$t_{tabel} = 2,048$$

Dari kriteria pengambil keputusan:

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,048$

2. $-t_{hitung} \leq -2,048$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Sumber : Data Diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ROA terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} sebesar $-2,469$ sementara t_{tabel} sebesar $-2,048$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,020 > 0,05$. Berarti H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif yang signifikan antara ROA terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ROE secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham, dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,439$$

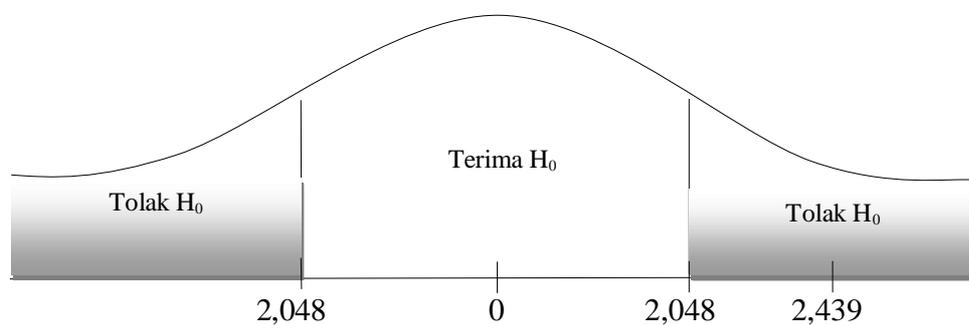
$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

Dari kriteria pengambil keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,048 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,048$$

$$H_a \text{ diterima jika : 1. } t_{\text{hitung}} \geq 2,048$$

$$2. -t_{\text{hitung}} \leq -2,048$$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Sumber : Data Diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan hutang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,439, sementara $t_{\text{tabel}} = 2,032$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,022 = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara ROE terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

3) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah EPS secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham, dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 1,628$$

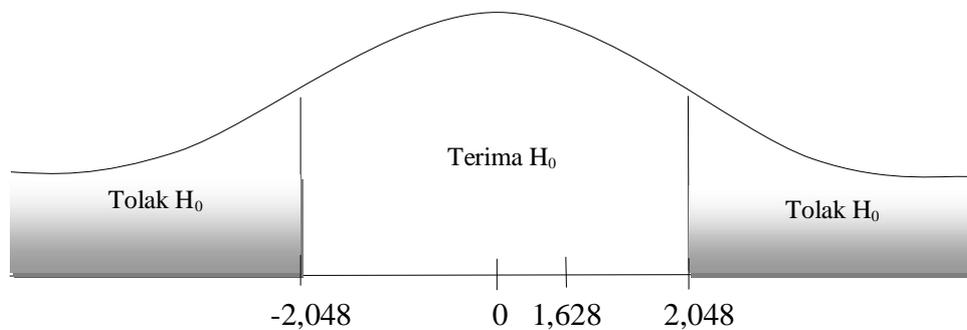
$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

Dari kriteria pengambil keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,048 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,048$$

$$H_a \text{ diterima jika : 1. } t_{\text{hitung}} \geq 2,048$$

$$2. -t_{\text{hitung}} \leq -2,048$$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Sumber : Data Diolah (2014)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,628, sementara t_{tabel} 2,042 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,116 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return On*

Assets (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman Harga Saham. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya.

Tabel IV.14 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.234E7	3	1.745E7	2.780	.061 ^a
	Residual	1.632E8	26	6275475.368		
	Total	2.155E8	29			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

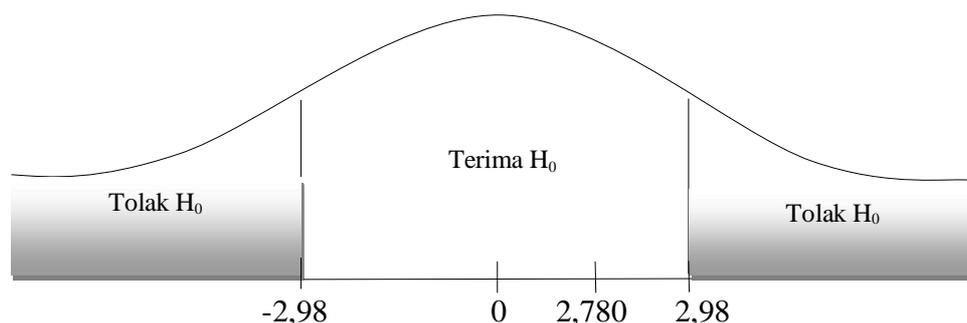
b. Dependent Variabel: HARGA SAHAM,

Sumber : Hasil SPSS (2018)

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26 \text{ adalah } 2,98$$

Kriteria Pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < 2,98$ atau $-F_{\text{hitung}} > -2,98$
- Terima H_a apabila $F_{\text{hitung}} > 2,98$ atau $-F_{\text{hitung}} < -2,98$



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Data Diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel IV.14 di atas dapat nilai F_{hitung} 2,780 $< F_{\text{table}}$ 2,98 kemudian dilihat dengan hasil nilai signifikan 0,061 $<$ 0,05, maka H_0

ditolak dan (H_a diterima), sementara nilai F_{table} berdasarkan $dk = n - k - 1 = 26$ dengan tingkat signifikan 5 % adalah 2,98. Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV.15
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.156	2505.090

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variabel: HARGA SAHAM.

Sumber : Hasil SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,243. Hal ini berarti

kontribusi yang diberikan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham sebesar 24,3%, sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Hubungan Antara *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,469 \geq 2,048$, dan t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima (H_0 ditolak), hal ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini berarti jumlah laba yang didapat dari tingkat pengembalian laba perusahaan atas total aktiva perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat harga saham perusahaan otomotif tersebut, dan hal ini berbanding terbalik dengan teori-teori yang ada.

Terdapat juga hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham dan penelitian tersebut dilakukan oleh Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2012) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Hubungan Antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini mengenai pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ yaitu $-2,439 \geq -2,048$, dan t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian laba perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh pihak investor baik itu tinggi maupun rendah, tidak berpengaruh atas harga saham perusahaan tersebut di pasar. Hasil tersebut sesuai dengan teori-teori yang ada, dimana apabila tingkat ROE perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Terdapat juga hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan penelitian tersebut dilakukan oleh Dwiatma Patriawan (2011) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Hubungan Antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini mengenai pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $1,628 \leq 2,038$, dan t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima (H_a ditolak) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,116 < 0,05$, hal ini menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016. Hal ini berarti bahwa tingkat laba bersih per lembar saham

yang dimiliki perusahaan atas jumlah saham perusahaan yang beredar tidak mempunyai pengaruh atas harga saham perusahaan tersebut di pasar. Hasil tersebut sesuai dengan teori-teori yang ada, dimana apabila tingkat ROE perusahaan yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Terdapat juga hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham dan penelitian tersebut dilakukan oleh Indah Nurmalasri (2012) menemukan bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Hubungan Antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Mengenai pengaruh antara Hubungan Antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada penelitian ini sudah jelas terbukti terdapat pengaruh secara simultan, dimana Berdasarkan hasil uji F didapat nilai $F_{hitung} 2,780 < F_{table} 2,98$ kemudian dilihat dengan hasil nilai signifikan $0,61 < 0,05$, sementara nilai F_{table} berdasarkan $dk = n-k-1 = 26$ dengan tingkat signifikan 5 % adalah 2,98. Maka penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima (H_a ditolak), artinya tidak ada pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan laba perusahaan atas total aktiva dan atas total ekuitas yang dimiliki perusahaan serta laba bersih per saham perusahaan jika mengalami peningkatan secara bersama-sama tidak ada pengaruh

yang signifikan untuk meningkatkan harga saham perusahaan dan sebaliknya, jika mengalami penurunan akan menyebabkan harga saham perusahaan perusahaan tersebut menurun.

Terdapat juga hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan penelitian tersebut dilakukan oleh Okta Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2013) mendapatkan hasil bahwa ROA, ROE, dan EPS tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 didapat hasil t_{hitung} sebesar -2,469 sementara t_{tabel} sebesar -2,048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,020 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ada berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 didapat hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,439, sementara t_{tabel} 2,048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,022 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 didapat hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,628, sementara t_{tabel} 2,048 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,116 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 didapat hasil nilai F_{hitung} 2,780 < F_{table} 2,98 kemudian dilihat dengan hasil nilai signifikan $0,061 >$

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Hendaknya perusahaan meningkatkan pengelolaan aktiva dengan baik agar dapat meningkatkan laba bersih yang dapat menaikkan laba yang diberikan kepada pemegang saham sehingga dapat mengembalikan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya.
2. Penggunaan modal sendiri yang besar menimbulkan resiko yang tinggi bagi perusahaan, karena tingkat pengembalian juga akan semakin besar lalu hal tersebut menuntut aktivitas perusahaan dalam mengelola modal tersebut harus maksimal, karena modal yang ditanamkan oleh investor adalah suatu kepercayaan yang diberikan oleh pihak investor kepada perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.
4. Kebijakan manajemen yang akan dilakukan sebaiknya lebih teliti lagi karena hal tersebut menyangkut laba perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham (2012). *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawaban*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam (2006). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah Nurmalasari (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*. Universitas Gunadarma
- Indiarto, Roni (2009). *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi (Edisi 1)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indriani, Rini Dan Kamaludin (2012). *Manajemen Keuangan. "Konsep Dasar dan Penerapannya" (Edisi Revisi)*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Jonathan, Sarwono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Okta Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2013). *Pengaruh Faktor-fakto Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. STIE MDP
- Prastowo (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi (Edisi 3)*. Yogyakarta: Upp. Amp YPKN
- Rescyana Putri Hutami (2013). *Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Samsul, Muhammad (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Fortofolio*. Surabaya: Erlangga
- Sjahrial, Dermawan (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 4)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Subramanyam dan Wild, John J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10)*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowicz (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Buku Dua (Edisi Keduabelas)*. Jakarta: Salemba Empat.

Wulan Dini dan Iin Indiarti (2012). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala